

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotik yang bekerja sama dengan PT. Pharos Indonesia wilayah Pekanbaru, yaitu Apotik Century, Apotik Kimia Farma, Apotik Alita, Asean Apotik, Apotik Adinda, Bintang Apotik, Apotik Keluarga dan Apotik Radisa. Waktu penelitian ini dimulai pada Tanggal 20 November 2017 sampai 17 April 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini Pengaruh Harga dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Produk Microlax PT. Pharos Indonesia ada dua jenis data, yaitu :

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dengan menyebarkan Kuisisioner pada konsumen yang telah melakukan pembelian produk Microlax

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dari dokumentasi perusahaan, buku - buku



referensi, laporan - laporan atau tulisan ilmiah dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian, maka dilakukan pengumpulan data. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a) Menyebarkan Kuisioner kepada konsumen yang membeli Produk Microlax PT. Pharos Indonesia wilayah Pekanbaru
- b) Wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

- a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115).

Populasi yang digunakan adalah jumlah konsumen Produk Microlax PT. Pharos Indonesia tahun 2017.

- b) Sampel

Sampel adalah perwakilan dari populasi. Sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar dalam pengambilan data dari responden yang cukup besar populasinya untuk menentukan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah pada Apotik Century, Apotik Kimia Farma, Apotik Alita, Asean Apotik, Apotik



Adinda, Bintang Apotik, Apotik Keluarga dan Apotik Radisa. Dalam penelitian ini penulis menerapkan teori *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{M}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi (Disini jumlah populasi diambil peneliti dari data pengunjung pada tahun 2017)

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleril atau diinginkan. Dalam penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{4601}{1+4601(0,01)}$$

$$n = \frac{4601}{1+4601}$$

$$n = \frac{4601}{4701}$$

$$n = 97,87$$

Keterangan :

Jadi, jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi, jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 100 responden dan untuk mendapatkan responden tersebut dengan menemui setiap konsumen (**Accidental**) yang pernah berkunjung ke Apotik yang bekerja sama dengan PT. Pharos Indonesia.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.5 Analisis Data

Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dari kuisioner akan diolah dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban berdasarkan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:132), dengan pembobotan setiap pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Alat Ukur

Klasifikasi	Keterangan	Skor	Interval
SS	Sangat Setuju	5	80%-100%
S	Setuju	4	60%-79,99%
N	Netral	3	40%-59,99%
TS	Tidak Setuju	2	20%-39,99%
STS	Sangat Tidak Setuju	1	<20%

Sumber : (Sudjana;2008,101)

3.6 Uji Kualitas Data

Untuk menemukan batas - batas kebenaran, ketetapan alat ukur (Kuisioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat, suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar - benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian Validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar - benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Penelitian valid adalah apabila terdapat kesamaan antara dara yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti instrument valid berarti alat ukur yang



digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah nilai r hitung harus berada diatas 0,3, hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0,3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item - item pernyataan lainnya dari pada variabel - variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007:42).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan ujia reliabilitas dengan menggunakan metode alpha *Cronbach's* diukur besarnya skala alpha *Cronbach's* 0 sampai 1.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk masing - masing variabel. Suatu variabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka, instrument tersebut reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah maka residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisitersebut sebagian besar mendekati nilai rata - ratanya. nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped-*

curve) yang kedua sisinya melebar sampai titik tertinggi. Dan berdasarkan grafiknya terlihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal (Suliyanto, 2011:69)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Tiga uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah :

3.7.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:91) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari R^2 maka terjadi multikolonieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut.

Multikolonieritas dapat diuji dengan melalui nilai toleransi dengan variance inflation faktor (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{TOLERANSI}}$$

Jika $VIF > 10$, terdapat persoalan multikolonieritas diantara variabel bebas dan jika $VIF > 10$, tidak terdapat persoalan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Menurut **Ghozali (2006:92)** Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi Autokorelasi Positif
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi Autokorelasi atau tidak
3. Jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi Autokorelasi negatif
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi Autokorelasi atau tidak
5. Jika $dU < d < 4 dU$, maka tidak terjadi Autokorelasi Positif maupun Negatif.

3.7.3 Uji Heteroskedastitas

Uji *Heteroskedastitas* dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain (**Ghozali, 2006:105**).. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *Heteroskedastitas*. Pengujian dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -

Y sesungguhnya) yang telah distandarized

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *Heteroskedastitas*.



b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *Heteroskedastitas*.

3.8 Analisis Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis, data yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang seberapa besarnya pengaruh nilai variabel terhadap keputusan pembelian.

Menurut **Suliyanto (2011:54)** Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1 = Harga

X2 = Citra Merek

b1 = koefisien regresi untuk variabel Harga

b2 = koefisien regresi untuk variabel Citra Merek

error = error

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji f), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (t-test). Untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menguji hipotesis penelitian, maka digunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23,0.

3.9.1 Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh parsial per variabel variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; atau $\text{sig} < \alpha$ maka :

- a) H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_0 ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$ maka :

- a) H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_0 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan

3.9.2 Uji f

Secara simultan, Uji f digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Uji f dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Sebelum membandingkan nilai f, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) - $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka :

- a) H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_0 ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka :

- a) H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b) H_0 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan

3.9.3 Koefisien Korelasi dan Deteminan (R^2)

Koefisien korelasi merupakan indeks atau hubungan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel.

Untuk menentukan keeratan dari hubungan atau korelasi antar variabel, dapat dilihat pada ketentuan dibawah ini :

1. $0 < R \leq 0,10$, Korelasi sangat rendah/lemah sekali
2. $0,20 \leq R \leq 0,40$, Korelasi rendah/lemah tapi pasti
3. $0,40 < R \leq 0,70$, Korelasi yang cukup berarti
4. $0,70 < R \leq 0,90$, Korelasi yang tinggi, kuat
5. $0,90 < R \leq 1,00$, Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan
6. $R = 1$, Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinan 0 berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinan semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

